

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdiri pada 1 November 1991. Berdirinya Bank Muamalat diprakarsai gagasan beberapa tokoh dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan muslim yang bergabung juga dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), Pemerintah didukung oleh tokoh-tokoh dan pemimpin muslim terkemuka, pengusaha-pengusaha muslim, beserta para masyarakat. Masyarakat memberikan dukungan berupa komitmen dalam membeli saham dengan nilai 84 Miliar bertepatan dengan pendaftarannya Akta Pendirian Perseroan. Berikutnya pada acara pertemuan pendirian di Istana, Bogor, tambahan modal didapatkan dari masyarakat daerah Jawa Barat sebesar 22 Miliar yang menjadikannya senilai 106 Miliar, dengan perolehan sebagai bentuk dukungan, hal ini juga didukung presiden pada saat itu. Pada tanggal 1 Mei 1992 mulai beroperasi.

Posisi Bank Muamalat diperkuat sebagai bank syariah pertama di Indonesia setelah mendapat predikat Bank Devisa pada 27 Oktober 1994 yaitu dua tahun setelah bank muamalat beroperasi. Pada saat itu jasa dan produk pun terus dikembangkan. Krisis finansial pada tahun 2008 di dunia perbankan menembus Indonesia yang berakibat besar terhadap bisnis dan sektor perbankan. Kejadian tersebut menjadikan sejumlah bank melakukan collapse. Bank muamalat yang pada saat itu beroperasi dengan menggunakan sistem syariah menjadikannya terjaga dari krisis moneter pada tahun 1997-1998.

Oleh karena itu, bank muamalat tidak perlu diawasi Badan Penyehatan Perbankan Nasional, bank muamalat juga tidak memerlukan rekapitulasi modal yang dilakukan oleh pemerintah. Pada tahun 1999, Bank Muamalat berhasil mendapatkan *Islamic Development Bank* (IDB) sebagai pemodal yang memiliki potensial, pada saat penyelenggaraan *Right Issue*.

Kedisiplinan dan usaha yang besar, Bank Muamalat berhasil keluar dari masa kerugian finansial, krisis tahun 1998. Bank Muamalat mulai mengawali juga dengan pengangkatan direksi baru internal. Bank Muamalat juga merancang rencana untuk mengembalikan kondisi keuangan Bank Muamalat, hasil dari upaya tahun 1998 sampai dengan 2008 itu membawa Bank Muamalat yang berhasil meningkatkan total aktiva sebesar 25,3 kali lipat dengan jumlah 12,6 Triliun, ekuitas berkembang sebesar 23,6 kali lipat menjadi 966 Miliar, berkembangnya jumlah nasabah sampai dengan 2,9 juta nasabah. Hal ini menutup tahun krisis yang dialami Bank Muamalat yaitu di tahun 2008 dalam hal Laba bersih meningkat sebesar 43% senilai 207 Miliar, pasca laba sektor perbankan konvensional menurun 13% dan laba perbankan syariah pun menurun 20%.

PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk di tahun 2009 berubah menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan akta No. 104 tanggal 12 November 2008 oleh notaris Arry Supratno, S., di Jakarta. Akta tersebut mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Keputusan No. AHU-98507.AH.01.02.TH.08 pada tanggal 22 Desember 2008, dicatat juga dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia tanggal 4 September 2009.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) juga melakukan perubahan pada logo Bank dengan nilai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank Muamalat juga masih dan terus melakukan pencapaian atau prestasi yang diakui, baik di tingkat nasional ataupun internasional.

Pada tahun 2009, Bank diizinkan untuk memperluas kantor cabang tidak hanya di Indonesia. Telah dibuka cabang di Luar Negeri, menjadi bank pertama di Indonesia yang merealisasikan perluasan bisnis di Malaysia. Saat ini BMI telah memiliki 239 kantor layanan beserta 1 kantor cabang di Malaysia, Operasional Bank yang didukung dengan jaringan yang luas dan tersebar sejumlah 568 unit ATM Muamalat, 120.000 ATM Bersama dan ATM Prima, serta 51 unit Mobil Kas Keliling.

2. Visi dan Misi Bank

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah salah satu proses dalam merancang struktur bersifat formal yang teratur sehingga dapat terbaginya tugas-tugas demi tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Organisasi Bank Muamalat sebagai berikut:

a. Rapat Umum Pemegang Saham

Pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan. RUPS diadakan pada akhir tahun yang dihadiri seluruh pemegang saham perusahaan.

b. Dewan Pengawas Syariah

Dewan yang bertugas memberikan nasehat ataupun saran teradap direksi, melakukan pengawasan dalam kegiatan-kegiatan bank agar tidak menyimpang dari prinsip syariah. DPS terdiri atas cendekiawan muslim dan ulama yang potensial. DPS juga memiliki tugas untuk penyeleksian dan mengawasi produk maupun jasa yang dioperasikan oleh Bank Muamalat Indonesia agar tidak melanggar aturan syariah.

Ketua : Drs. H. SHolahudin Al Aiyub

Anggota : Hj. Siti Haniatunnisa, LL. B, M. H.

Anggota : Dr. H. Agung Danarto, M.Ag

c. Dewan Komisaris

Organ Perseroan yang memiliki tugas mengawasi secara umum atau khusus berdasarkan anggaran dasar serta pemberi nasihat kepada direksi yang terdapat dalam UU No. 40 Tahun 2007 perseroan terbatas. Di dalam struktur tersusun organisasi, dewan komisaris memiliki kedudukan sejajar dengan dewan pengawas syariah. Dewan komisaris termasuk di dalamnya pemegang saham serta membawahi dewan direksi dan dewan audit.

Komisaris Utama : Amin Said Husni

Komisaris Independen : Sartono

Komisaris Independen : Andre Mirza Hartawan

Komisaris : Sartono

Komisaris : Amin Said Husni

Komisaris : Karim Anggar Prianto

Komisaris : Saiful Anwar

d. Dewan Direksi

Organ Perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan demi kepentingan perseroan sesuai dengan tujuan dan mewakili baik di dalam dan di luar pengadilan, berdasarkan ketentuan anggaran dasar.

Direktur Utama : Indra Falatehan

Direktur : Karno

Direktur : Hery Syafril

Direktur : Wahyu Avianto

Direktur : Suhendar

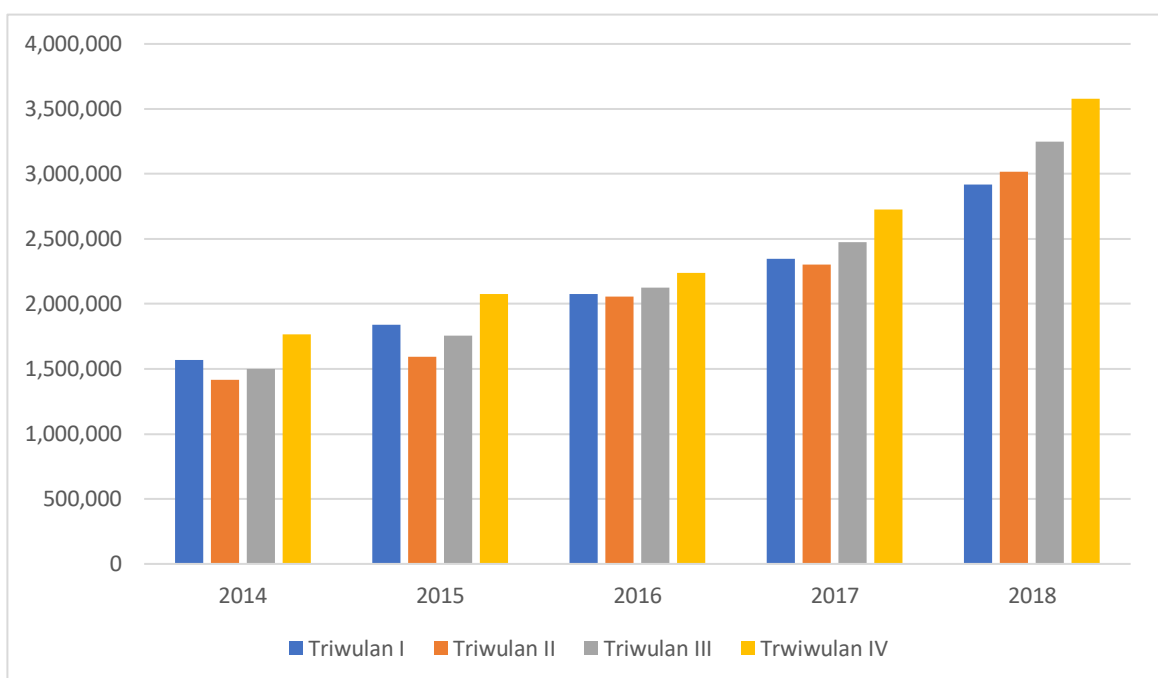
B. Analisis Data dan Laporan Penelitian

1. Penyajian Data

Dari hasil olah data yang dilakukan dapat menjelaskan mengenai variabel-variabel. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Tabungan, Giro dan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018. Data data tersebut didapatkan dari sumber bankmuamalat.co.id.

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh Penghimpunan Dana Tabungan dan giro terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian dan data yang akan dijabarkan adalah data Tabungan (wadiah), Giro (wadiah) dan data Laba Bersih per triwulan selama periode 2014-2018:

a. Tabungan

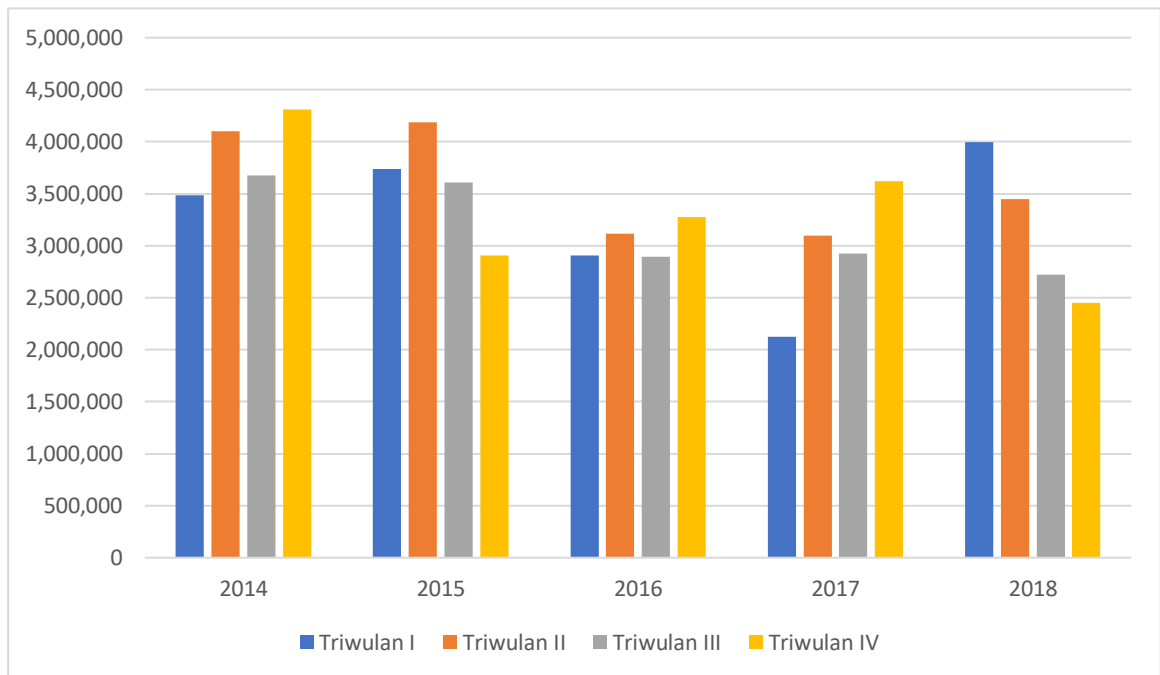


Tabel 1.4 Tabungan wadiah Bank Muamalat Indonesia per triwulan periode 2014-2018 (Dalam rupiah)
(Sumber: bankmuamalat.co.id)

Berdasarkan diagram di atas, Tabungan wadiah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan terjadi pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan yang dimulai pada triwulan I 2016 sampai triwulan IV 2018.

Meskipun pada tahun lainnya terdapat kenaikan dan penurunan, hal itu tidak tergambar secara signifikan. Pada triwulan III 2016 dan triwulan IV 2016 terdapat kesamaan atau stagnan data yang berarti tidak naik dan tidak turun serta berada di angka yang sama jumlahnya.

b. Giro

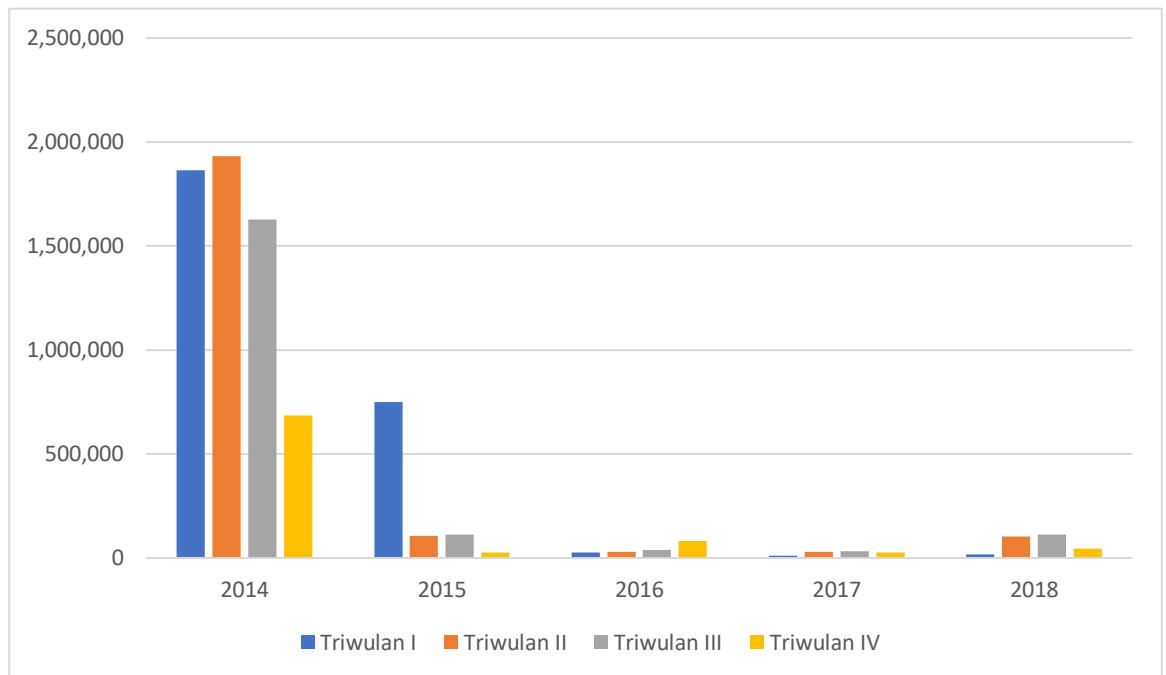


Tabel 2.4 Giro wadiah Bank Muamalat Indonesia per triwulan periode 2014-2018 (Dalam Rupiah)

(Sumber: bankmuamalat.co.id)

Berdasarkan diagram di atas, Giro wadiah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun terdapat penurunan signifikan pada triwulan IV 2015 sampai dengan triwulan IV 2018. Dalam hal tersebut juga terdapat kenaikan dan penurunan, tetapi jumlahnya tidak signifikan.

c. Laba Bersih



Tabel 3.4 Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia per triwulan periode 2014-2018 (Dalam Rupiah)
(Sumber: bankmuamalat.co.id)

Berdasarkan diagram di atas Laba Bersih yang diterima Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terjadi penurunan yang signifikan dimulai pada triwulan IV 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Hal ini menjadi penelitian yang akan dilakukan, agar dapat diidentifikasi permasalahan ataupun penyebab terjadinya penurunan yang signifikan pada Laba Bersih Bank Muamalat pada beberapa tahun yang tergambar pada tabel di atas.

Laba bersih merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan yang dioperasikan oleh suatu perusahaan, karena laba bersih merupakan keuntungan bagi perusahaan yang ingin mencapai tujuan tertentu. Dengan tabel di atas hal ini menunjukkan bahwa laba bersih Bank Muamalat pada Tahun 2014-2018 mengalami penurunan dan hal ini menjadi isu Bank Muamalat berada pada indikator kebangkrutan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis dan beberapa uji untuk mengetahui pengaruh beberapa produk Bank Muamalat terhadap Laba Bersih Bank Muamalat selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan metode monte carlo dengan SPSS 25. Hasil Pengujian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

(Sumber: SPSS 25)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	512563,39245429	
Most Extreme Differences	Absolute	,242	
	Positive	,242	
	Negative	-,125	
Test Statistic		,242	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,171 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,161
		Upper Bound	,181

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Pada Penelitian ini, untuk melakukan uji multikolinieritas menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 5.4 Hasil Uji Multikolinieritas

(Sumber: SPSS 25)

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	822003,888	1349070,443		,609	,550		
	Tabungan	-,533	,245	-,498	-2,173	,044	,699	1,431
	Giro	,222	,285	,178	,778	,447	,699	1,431

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,05. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya semua variabel yaitu variabel Tabungan wadiah (X1) dan variabel Giro wadiah (X2) tidak terjadi multikolinieritas. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 6.4 Hasil Uji Autokorelasi

(Sumber: SPSS 25)

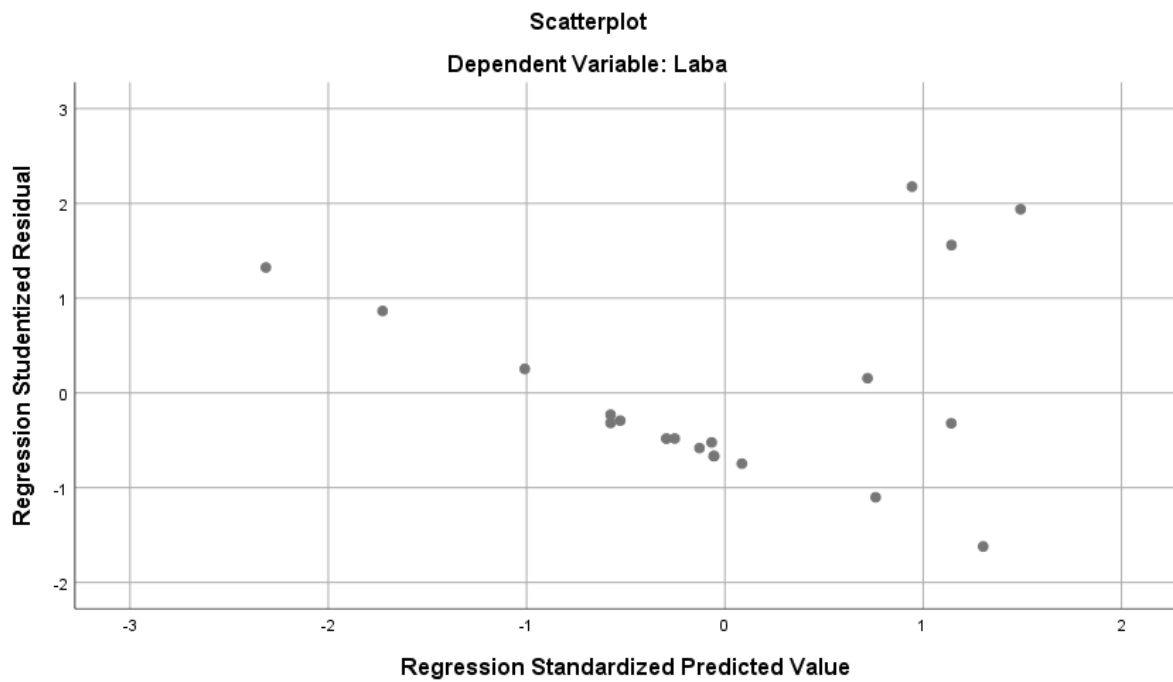
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,614 ^a	,377	,304	541876,011	,417

a. Predictors: (Constant), Giro, Tabungan

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil tabel 6, nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 0,417. Dimana nilai *Durbin Watson* tersebut berada di antara -2 dan +2, atau $-2 < 0,417 < +2$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: SPSS 25)

Grafik di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 7.4 Hasil Uji Koefisien Determinan
(Sumber: SPSS 25)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 ^a	,377	,304	541876,011

a. Predictors: (Constant), Giro, Tabungan

b. Dependent Variable: Laba

Pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar $0,304 = 30,4\%$. Ini berarti variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent sebesar $30,4\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji Nilai t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) bermakna atau tidak.

Tabel 8.4 Hasil Uji Parsial (Nilai t)
(Sumber: SPSS 25)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	822003,888	1349070,443		,609	,550
	Tabungan	-,533	,245	-,498	-2,173	,044
	Giro	,222	,285	,178	,778	,447

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh dari nilai Tabungan wadiah (X1) terhadap Laba bersih (Y) diperoleh hasil nilai signifikansi $0,044$. Hasil

perhitungan tersebut menyatakan bahwa tabungan wadiah berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,044 < 0,005$). Giro wadiah (X2) terhadap laba bersih (Y) diperoleh hasil nilai signifikansi 0,447. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa giro wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih ($0,447 > 0,05$).

Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.4 Hasil Uji Simultan (Nilai F)

(Sumber: SPSS 25)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3019669924614,104	2	1509834962307,052	5,142	,018 ^b
	Residual	4991703394400,848	17	293629611435,344		
	Total	8011373319014,951	19			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Giro, Tabungan

Berdasarkan hasil Uji F dari program SPSS, maka terlihat bahwa dalam uji F statistik ini, nilai signifikansi sebesar 0,018 kurang dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan (X1), variabel giro (X2) secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih.

Dapat diartikan apabila variabel secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat. Pada tabel F dengan nilai 3,555. Hal ini berarti hasil uji F signifikan, karena nilai F tabel $<$ nilai F hitung ($3,555 < 5,142$)

Adapun persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y = 822003,888 + -0,533X1 + 0,222X2$$

Konstanta (a) = 822003,388, hal ini berarti jika semua variabel independent di anggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependent (laba bersih) sebesar 822003,388. Tabungan Wadiah (X_1) = -0,533, nilai koefisien tabungan wadiah bertanda negatif terhadap laba bersih dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,533. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel tabungan wadiah di naikkan 1 point atau satuan sementara, maka variabel laba bersih (Y) akan meningkat sebesar -0,533. Giro Wadiah (X_2) = 0,222, nilai koefisien giro wadiah tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel giro wadiah di naikan 1 point atau satuan sementara, maka variabel laba bersih (Y) akan tetap sebesar 0,222.

2. Analisis Data dan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Penghimpunan Dana Tabungan Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Tahun 2014-2018

Pengujian pada data menunjukkan bahwa variabel tabungan memiliki pengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Variabel tabungan dengan nilai signifikansi 0,044 dan nilai t -2,173. Variabel dikatakan berpengaruh karena nilai $t < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05% ($0,044 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan hasil bahwa tabungan wadiah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba Bank Muamalat Indonesia. Artinya apabila terjadi peningkatan tabungan wadiah, maka akan menurunkan laba Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dikarenakan dana yang dihimpun dalam tabungan wadiah digunakan untuk menjaga stabilitas likuiditas. Apabila dana tabungan wadiah tidak disalurkan secara maksimal, maka bagi hasil dan margin yang didapatkan dari nasabah pembiayaan tidak

akan maksimal. Biaya administrasi tabungan wadiah yang terbilang relatif kecil tidak akan cukup untuk kontribusi laba yang tinggi bagi Bank Muamalat Indonesia.

Dalam pengoperasian simpanan menggunakan akad wadiah terdapat beberapa bank tanpa pemberian bonus terhadap bank, karena bank menggunakan dana simpanan salah satunya tabungan wadiah untuk penyeimbangan kebutuhan likuiditas serta guna transaksi jangka pendek sebagai tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil, bank juga tidak menggunakannya untuk kegiatan produktif seperti mencari laba maupun keuntungan.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Maratul Munawaroh dkk, yang meneliti keterkaitan variabel tabungan wadiah terhadap laba bersih Bank Muamalat. Apabila manajemen menaikkan suatu produk mengalami peningkatan maka bisa menjadi pengaruh positif untuk Bank, sebaliknya apabila ada kekurangan dalam manajemen yang dioperasikan, jika pendapatan meningkat maka laba bersih akan menurun

b. Pengaruh Giro Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuji pada hipotesis, hasil uji t pengujian pada data menunjukkan bahwa variabel giro tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Variabel giro dengan nilai signifikansi 0,447 dan nilai t 0,778. Variabel dikatakan tidak berpengaruh karena nilai $t > 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05% ($0,447 < 0,05$).

Giro wadiah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018, hal ini berarti hipotesis tidak teruji. Sehingga dapat diartikan, apabila giro wadiah mengalami kenaikan ataupun penurunan, tidak akan berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat.

Bank tidak mengalokasikan dana giro sebagai dana produktif demi mendapatkan keuntungan karena mengingat giro wadiah adalah salah satu bentuk kepercayaan nasabah yang dititipkan kepada Bank dengan harapan disimpan secara aman dan tidak diusahakan.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Adinugrah S. Uly Weo, dkk (2022) yang mengatakan bahwa pada tahun 2015, 2016 dan 2018 kondisi keuangan Bank Muamalat berada di kondisi keuangan yang meragukan atau *Grey Zone*, namun tidak mengungkapkan indikator kebangkrutan berlangsung panjang. Berarti variabel X2 (giro wadiah) menjadi salah satu produk yang tidak mempengaruhi kebangkrutan yang telah diteliti.

c. Pengaruh Penghimpunan Dana Tabungan dan Giro Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen (Tabungan dan Giro) wadiah, mempunyai hubungan dengan variabel dependen (Laba Bersih) Bank Muamalat. Hasil uji F menunjukkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat.

Secara teoritis, Bank Syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam segi penghimpunan dana dari masyarakat mulai dari skala kecil sampai skala besar. Sebagai lembaga keuangan syariah, masalah bank paling utama adalah dana. Hubungan positif antara giro wadiah dan tabungan wadiah terhadap laba bersih menggambarkan bahwa semakin tinggi giro dan tabungan wadiah akan menaikkan laba bersih ataupun keuntungan pihak bank.

Giro wadiah sebagai salah satu dana jangka pendek, sehingga lebih banyak dipilih oleh investor karena waktu yang tidak panjang dalam tujuan investasinya dan tabungan wadiah sebagai salah satu produk dengan penitipan yang dapat diambil kapan saja.

Laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengukur keberhasilan proses maupun kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam pengelolaan laba bersih yang di dalamnya pendapatan, beban dan bagi hasil dengan pihak ketiga. Kebanyakan sumber laba pada bank syariah di dapatkan dari pendapatan, karena pendapatan memiliki hubungan yang erat dengan keuntungan pihak bank, apabila tinggi pendapatan maka keuntungan bank akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika pendapatan suatu bank mengalami penurunan maka keuntungan bank relatif menurun.

Hal ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maratul Munawaroh, Sucipto, dan Bambang Kurniawan (2022), bahwasannya giro wadiah dan tabungan wadiah memiliki hubungan secara simultan dengan Laba Bersih Bank Muamalat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rendi Abdi Kusuma (2019) juga berkaitan dengan penelitian ini, yang mana pada penelitiannya meneliti lebih banyak produk pembiayaan yang berpengaruh dengan Laba Bersih, oleh karena itu, pengaruh produk tabungan wadiah dan giro wadiah sebesar 30,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.